

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN OBESITAS
PADA ANAK SEKOLAH DASAR USIA 6-14 TAHUN DI SD
BUDI MULIA 2 YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NUR WIDYAWATI
201310104350**

**PROGRAM STUDI DIV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN OBESITAS
PADA ANAK SEKOLAH DASAR USIA 6-14 TAHUN DI SD
BUDI MULIA 2 YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
NUR WIDYAWATI
201310104350**

Telah Disetujui Pembimbing
Pada Tanggal :

Menyetujui.
Pembimbing

Indriani, SKM., MSc

INTISARI

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN OBESITAS PADA ANAK SEKOLAH DASAR USIA 6-14 TAHUN DI SD

BUDI MULIA 2 YOGYAKARTA TAHUN 2014¹

Nur Widyawati ², Indriani³

Tujuan: Untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan obesitas pada anak usia 6-14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta

Metode: Menggunakan metode survey analitik, Pendekatan waktu cross sectional, subjek penelitian terdapat 407 responden

Hasil: Terdapat 251 (61,7%) responden berstatus gizi normal, 69 (17%) responden overweight, 87 (21,4%) obesitas. Umur anak ($p=0,452$), jenis kelamin ($p=0,443$), kegiatan fisik ($p=0,002$), lama menonton TV ($p=0,009$), lama bermain *games* ($p=0,004$), pendidikan ayah ($p=0,18$), pendidikan ibu ($p=0,004$), status pekerjaan ibu ($p=0,724$), besarnya keluarga ($p=0,028$), pola makan ($p=0,007$), pola konsumsi buah dan sayur ($p=0,22$), kebiasaan makan *fast food* dan *soft drink* ($p=0,000$), kebiasaan sarapan ($p=0,697$), kebiasaan makan camilan ($p=0,040$).

Kata Kunci : obesitas, anak sekolah dasar, faktor-faktor yang berhubungan

Kepustakaan : 19 buku , 4 tesis , 24 journal, Al –Qura'an

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa DIV Bidan Pendidik STIKES Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT
FACTORS RELATED TO OBESITY IN CHILDREN AGES 6-14 BUDI MULIA 2 YOGYAKARTA ELEMENTARY SCHOOL 2014¹
Nur Widyawati ², Indriani³

Objective: To determine the factors - factors related to obesity in children aged 6-14 years in Budi Mulia 2 Yogyakarta elementary

Methods: Using survey methods of analytic, cross-sectional time approach, the study subjects are 407 respondents

Results: There were 251 (61.7%) of respondents to normal nutritional, 69 (17%) of overweight, 87 (21.4%) obese. Age of children ($p = 0.452$), gender ($p = 0.443$), physical activity ($p = 0.002$), duration of watching TV ($p = 0.009$), long playing games ($p = 0.004$), father's education ($p = 0.18$), maternal education ($p = 0.004$), maternal employment status ($p = 0.724$), family size ($p = 0.028$), diet ($p = 0.007$), the pattern of consumption of fruits and vegetables ($p = 0.22$), eating habits fast food and soft drinks ($p = 0.000$), breakfast habits ($p = 0.697$), eating snacks ($p = 0.040$).

Keywords: obesity, primary school children, the factors associated

Bibliography: 19 books, 4 theses, 24 journal, Al-Qura'an

¹Thesis Title

²Student Midwife Educators DIV STIKES Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer STIKES Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masalah gizi di Indonesia saat ini memasuki masalah gizi ganda. Artinya, masalah gizi kurang masih belum teratasi sepenuhnya, sementara sudah muncul masalah gizi lebih. Kelebihan gizi yang menimbulkan obesitas dapat terjadi baik pada anak-anak hingga usia dewasa. Obesitas disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah energi yang masuk dengan yang dibutuhkan oleh tubuh untuk berbagai fungsi biologis seperti pertumbuhan fisik, perkembangan, aktivitas, pemeliharaan kesehatan. Jika keadaan ini berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama, maka dampaknya adalah terjadinya obesitas. (Hadi, 2005)

Obesitas mengakibatkan beberapa penyakit yang memiliki presentasi tinggi, antara lain terjadinya kelainan orthopedi pada anak yang terjadi pada 3,4 per 100.000 anak didapatkan sekitar 50-70% adalah anak dengan obesitas. Selain itu, 90% anak menderita psudotumor cerebri adalah anak obesitas. Dari data peserta program control berat badan berbasis rumah sakit terdapat 30% anak menderita asma dan 80% anak mengalami penurunan kinerja paru. Anak yang obesitas memiliki resiko gangguan pencernaan dua kali lipat. Selain itu obesitas pada anak juga dikaitkan dengan terjadinya retensi insulin yang mengarah ke diabetes tipe 2 dan dapat menyebabkan berbagai gangguan menstruasi pada remaja putri antara lain menarche dini dan terjadinya oligominorhea yang potensial mengakibatkan polistik ovarium (International Journal Obesity,1999).

Salah satu kelompok umur yang berisiko terjadinya gizi lebih adalah kelompok umur usia sekolah. Hasil penelitian Husaini yang dikutip oleh Hamam (2005), mengemukakan bahwa, dari 50 anak laki-laki yang mengalami gizi lebih, 86% akan tetap obesitas hingga dewasa dan dari 50 anak perempuan yang obesitas akan tetap obesitas sebanyak 80% hingga dewasa. Obesitas permanen, cenderung akan terjadi bila kemunculannya pada saat anak berusia 5 – 7 tahun dan anak berusia 4 – 11 tahun, maka perlu upaya pencegahan terhadap gizi lebih dan obesitas sejak dini (usia sekolah) (Aritonang, 2003).

Hasil studi pendahuluan di SD Budi Mulia 2. SD Budi Mulia 2 Merupakan sekolah dasar yang *full day school* dengan jumlah siswa siswi dari kelas 1 -6 yaitu 673 anak. Sekolah ini mempunyai program khusus yaitu pemantauan kesehatan anak terutama masalah gizi yaitu dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan setiap 6 bulan sekali yang dilakukan oleh petugas kesehatan di bagian unit kesehatan sekolah (UKS). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas UKS dan melihat data status gizi anak pada semester 1 didapatkan sekitar 78 anak mengalami gizi lebih dari 670 anak. Status gizi anak pada semester 2 tahun 2014 terdapat 84 anak mengalami obesitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan waktu secara *cross sectional*, variabel terikat dalam penelitian ini kejadian obesitas pada anak dan variabel bebas yaitu faktor – faktor yang berhubungan dengan obesitas . Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Analisis data bivariat

yang digunakan adalah uji statistik *chi-square* dan multivariate dengan regresi linier

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Distribusi Responden Penelitian di SD Budi Mulia 2 Tahun Ajaran 2014 – 2015 Berdasarkan Status Obesitas.

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan status obesitas Di SD Budi Mulia 2

Status obesitas	F	%
Normal	251	61,7
Overweight	69	17
Obesitas	87	21,3
Total	407	100,0

Sumber : Data Sekunder 2014

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui dari 407 responden terdapat 251 (61,7%) responden berstatus gizi normal tetapi masih cukup tinggi anak yang overweight dan obesitas. Responden yang obesitas terdapat 87 (21,4%) responden, dan dalam kategori overweight terdapat 69 (17%) responden.

B. Karakteristik responden

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin dan umur Di SD Budi Mulia 2

Variabel	F	%
1. Jenis kelamin		
a. Laki – laki	222	54,5
b. Perempuan	185	45,5
2. Umur		
a. 6 – 8 tahun	203	49,9
b. 9 – 11 tahun	195	47,9
c. 12 – 14 tahun	9	2,2
Total	407	100,0

Sumber :Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 407 responden menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 222 (54,4%) responden, ini lebih banyak dibandingkan responden perempuan sebanyak 185 (45,5%).

Dapat diketahui juga dari 407 responden menunjukkan bahwa umur responden terbanyak berusia 6-8 tahun sebanyak 203 (49,9%) responden, dan paling sedikit responden berumur 12-14 tahun sebanyak 9 (2,2%) responden.

C. Hubungan Umur , Jenis Kelamin dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6 – 14 Tahun di SD Budi Mulia 2 Tahun 2014

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan umur, jenis kelamin dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar usia 6 -14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta tahun 2014

Variabel	Status obesitas						Total		P value
	Normal		overweight		Obesitas		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
1. Umur									0,452
6-8	131	32,2	29	7,1	43	10,6	203	49,9	
9-11	113	27,8	39	9,6	43	10,6	195	47,9	
12-14	7	1,7	1	0,2	1	0,2	9	2,2	
2. Jenis kelamin									
Laki –laki	139	34,2	33	8,1	50	12,3	222	54,6	0,443
Perempuan	112	27,5	36	8,8	37	9,1	185	45,4	
Total	251	61,7	69	17	87	21,4	407	100	

Sumber Data Primer 2014

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 407 responden menunjukkan bahwa umur responden terbanyak untuk responden yang obesitas 6 – 11 tahun yaitu sebanyak 86 (21,2%) responden, sedang yang overweight umur terbanyak pada umur 9 – 11 tahun yaitu sebanyak 39 (9,6 %).

Dapat dilihat juga hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai $p = 0,452$ ($p > 0.05$) yang artinya bahwa tidak terdapatnya hubungan antara umur anak dengan kejadian obesitas pada anak.

Selain itu jenis kelamin juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak . berdasarkan tabel 9 anak perempuan lebih banyak mengalami overweight 36 (8,8%) sedangkan pada obesitas paling banyak anak laki – laki 50 (12,2%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai signifikan ($p = 0, 443$) yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin responden dengan kejadian obesitas. Hasil didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) pada anak sekolah dasar di Bekasi bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian obesitas pada anak.

D. Hubungan Kegiatan Fisik, Lama Menonton TV dan lama Bermain Games dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6 – 14 Tahun di SD Budi Mulia 2 Tahun 2014

Tabel. 5 Tabulasi Silang Hubungan kegiatan fisik, lama menonton TV, lama bermain *games* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar usia 6 -14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta tahun 2014

Variabel	Status obesitas						Total		P Value
	Normal		overweight		Obesitas		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
1. Kegiatan fisik									0,002
Kurang rutin	139	34,2	33	8,1	64	15,7	236	58	
Rutin	112	27,5	36	8,8	23	5,7	171	42	
2. Lama menonton TV									
Tidak lama	129	31,7	24	5,9	32	7,9	185	45,5	0,009
Lama	122	30	45	11,1	55	13,5	222	54,5	
3. Lama bermain games									
Tidak lama	168	41,3	40	9,8	41	10,1	249	61,2	0,004
Lama	83	20,4	29	7,2	46	11,3	158	38,8	
Total	251	61,7	69	17	87	21,4	407	100	

Berdasarkan tabel 5 anak obesitas terdapat 87 responden yang tidak rutin melakukan kegiatan fisik sebanyak 64 (15,7%) ini lebih banyak dibandingkan dengan responden yang rutin melakukan kegiatan fisik sedangkan untuk responden yang overweight yang tidak rutin melakukan olahraga sebanyak 33 (8,1%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai pvalue = 0,002. Sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak di SD Budi Mulia 2. Hasil penelitian yang sama juga dari penelitian Danari (2013), yang mendapatkan hasil terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian obesitas pada anak SD di kota Manado.

Responden dalam sehari – hari lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan yang pasif yaitu menonton TV dan bermain *games*. Berdasar tabel 10 dapat diketahui bahwa dari 69 (17%) responden yang overweight terdapat 45 (11,1%) responden yang menonton TV ≥ 2 jam perhari atau dalam kategori lama, dan dari 87 (21,4%) responden yang obesitas terdapat 55 (47,5%) yang menonton TV ≥ 2 jam perhari atau dalam kategori lama. Tetapi

untuk status gizi normal responden paling banyak menonton TV dalam kategori tidak lama 129 (31,7%)

Selain itu berdasarkan durasi bermain *games* perhari yang dapat dilihat pada tabel 10 diketahui bahwa dari 69 (17%) responden yang overweight terdapat 29 (7,1%) responden yang bermain *games* ≥ 2 jam perhari atau dalam kategori lama, dan dari 87 (21,4%) responden yang obesitas terdapat 46 (11,3%) yang bermain *games* ≥ 2 jam perhari atau dalam kategori lama.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan hasil terdapat hubungan durasi menonton Tv perhari dengan kejadian obesitas pada anak di SD Budi Mulia dengan pvalue =0,004 ($p < 0,05$) dan didapatkan hasil terdapat hubungan durasi bermain *games* perhari dengan kejadian obesitas pada anak di SD Budi Mulia dengan pvalue =0,018 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian didukung oleh penelitian Suciaty (2008) bahwa Anak obes cenderung menonton TV lebih dari 2 jam perhari. Terdapat 23 dari 33 (69,7%) anak obes yang menghabiskan waktunya lebih dari 2 jam perhari untuk menonton TV. Anak obes yang menghabiskan waktunya ≤ 2 jam untuk menonton TV dalam satu hari sebanyak 36,7%. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya alokasi waktu menonton TV dengan status gizi obesitas anak ($P = 0.003$).

E. Hubungan Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu, dan Riwayat Obesitas dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6 – 14 Tahun di SD Budi Mulia 2 Tahun 2014

Tabel. 6 Tabulasi Silang Hubungan pendidikan ayah dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar usia 6 -14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta tahun 2014

Variabel	Status obesitas						Total		P Value
	Normal		overweight		Obesitas		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
1.Pendidikan ayah									0,018
Rendah	1	0,2	0	0	0	0	1	0,2	0,004
Sedang	181	44,5	47	11,5	46	11,3	274	67,3	
Tinggi	69	17	22	5,5	41	10,1	132	32,5	
2.Pendidikan ibu									
Rendah	8	2	2	5	1	0,2	11	2,7	

Sedang	191	46,9	51	12,5	50	12,3	292	71,7
Tinggi	52	12,8	16	3,9	36	8,8	104	25,6

3. Riwayat obesitas

Ayah	92	22,6	26	6,4	27	6,6	145	35,6
Ibu	38	9,3	8	2	12	2,9	58	14,3
Kedua ortu	22	5,4	5	1,2	15	3,7	42	10,3
Kakek/nenek	13	3,2	6	1,5	7	1,7	26	6,4
Saudara kandung	11	2,7	4	1	8	2	23	5,7
Tidak ada	75	18,4	20	4,9	18	4,4	113	27,8
Total	251	61,7	69	17	87	21,4	407	100

Sumber Data Primer 2014

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa pendidikan ayah responden pada overweight maupun obesitas pada tingkat pendidikan yaitu overweight yang ayahnya berpendidikan sedang 47 (11,5%), tinggi 22 (5,4%) dan pendidikan ayah berdasarkan responden yang obesitas, tingkat pendidikan ayah dalam kategori sedang 46 (11,3%) , tinggi 41 (10,1%). Dapat disimpulkan bahwa pada overweight maupun obesitas paling banyak pendidikan ayah dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 11 Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai $p = 0,018$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah dengan kejadian obesitas.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa pendidikan ibu responden pada overweight maupun obesitas yaitu overweight yang ibunya berpendidikan sedang 51 (12,5%), tinggi 16 (3,9%) dan pendidikan ibu berdasarkan responden yang obesitas, tingkat pendidikan ibu dalam kategori sedang 50 (12,3%) , tinggi 36 (8,8%). Dapat disimpulkan bahwa pada overweight maupun obesitas paling banyak pendidikan ibu dalam kategori sedang.

Hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 11 Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai $p = 0,004$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian obesitas pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2012) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian obesitas pada anak dengan $pvalue = 0,00005$

($p < 0,05$) dan terdapat perbedaan proporsi obesitas pada kelompok anak yang ibunya berpendidikan tinggi, sedang, rendah. Anak dengan ibu yang berpendidikan tinggi berpeluang 1,55 kali lebih besar untuk menjadi obesitas dibandingkan dengan anak yang ibunya berpendidikan sedang. Dan ibu berpendidikan tinggi berpeluang 2,13 kali lebih besar untuk menjadi obesitas dibandingkan anak dengan ibu berpendidikan rendah.

Kejadian obesitas jika dilihat dari riwayat obesitas. Pada hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 6 menunjukkan bahwa anak yang overweight dan obesitas paling banyak memiliki ayah yang gemuk atau obesitas, dari 69 (17%) responden yang overweight terdapat 28 (6,4%) anak yang memiliki ayah gemuk, 8 (2%) ibu gemuk, kedua orang tua gemuk 5 (1,2%), sisanya kakek atau nenek atau saudara kandung. Sedangkan responden yang obesitas memiliki ayah gemuk sebanyak 27 (6,6%) orang, ibu gemuk 12 (2,9%) orang, kedua orangtua gemuk 15 (3,7%) orang. Sisanya nenek atau kakek atau saudara kandung yang gemuk. Tetapi responden yang berstatus gizi normal juga memiliki riwayat obesitas atau gemuk paling banyak yaitu 92 (22,6%) orang, kemudian tidak ada riwayat 75 (18,4%) dan yang paling sedikit memiliki kakak yang overweight atau obesitas yaitu 11 (2,7%)

F. Hubungan Status Pekerjaan Ibu, Besarnya Keluarga, dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6 – 14 Tahun di SD Budi Mulia 2 Tahun 2014

Tabel. 7 Tabulasi Silang Hubungan status pekerjaan ibu, besarnya keluarga dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar usia 6 -14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta tahun 2014

Variabel	Status obesitas						Total	P Valu e
	Normal		Overwei ght		Obesitas			
	F	%	F	%	F	%		
1.Status pekerjaan ibu								0,724
Tidak bekerja	80	19,7	20	4,9	24	5,9	124	30,5
Bekerja	171	42	49	12	63	15,5	283	69,5

Dari tabel 7 dari 407 responden berdasarkan status pekerjaan ibu responden pada status normal, overweight maupun obesitas paling banyak ibu bekerja yaitu normal 171 (42%) responden, overweight 49 (12%) responden, obesitas 63 (15,5%) responden. Ibu yang bekerja

lebih banyak daripada ibu yang bekerja dari ketiga kategori. Ibu yang tidak bekerja pada status gizi normal sebanyak 80 (19,7%), ibu yang tidak bekerja pada anak overweight 20 (4,9%) responden dan pada anak yang obesitas terdapat 24 (5,9%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai signifikan ($p = 0,724$) yaitu lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan kejadian obesitas. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh You et al (2005), menggunakan data primer yang dikumpulkan dari anak usia 9-11 tahun dan 13-15 tahun di Houston Metropolitan. Di dapatkan hasil bahwa setiap orang tua memiliki dampak yang berbeda-beda pada anak mereka. Ibu yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak – anak, memiliki BMI anak – anak yang lebih rendah, sementara ayah memiliki efek sebaliknya.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kejadian obesitas pada anak. SD Budi Mulia merupakan sekolah *Full day*, walaupun ibu tidak bekerja tetap saja ibu tidak dapat mengontrol apa saja yang dimakan anak dalam sehari, karena anak berada di sekolah dari jam 07.00 pagi sampai dengan jam 16.00 sore. Anak sekarang lebih suka jajan makanan yang berprotein tinggi dan mengandung lemak jahat seperti gorengan, sosis dan nugget.

Variabel	Status obesitas						Total		
	Normal		Overweigh t		Obesitas				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
2. Besarnya keluarga									
Kecil	98	24,1	37	9,1	45	11,1	180	44,2	0,028
Besar	154	37,6	32	7,9	42	10,3	227	55,8	
3. Yang mengasuh									
Ibu	80	19,7	20	4,9	24	5,9	124	30,5	
Nenek/ kakek	23	5,7	9	2,2	14	3,4	46	11,3	
Pengasuh	76	18,7	24	5,9	27	6,6	127	31,2	
Tante	7	1,7	1	0,2	2	0,5	10	2,5	
Kakak	52	12,8	10	2,5	14	3,4	76	18,7	
Saudara lain	13	3,2	5	1,2	6	1,5	24	24	
Total	251	61,7	69	17	87	21,4	407	100	

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa mayoritas ibu responden bekerja. Status pekerjaan ibu berkaitan siapa yang menyiapkan makanan dan yang mengasuh anak dirumah ketika ibu bekerja. Pada tabel 7 diketahui apabila ibu bekerja paling banyak diasuh oleh pengasuh sebanyak 127 (31,2%) responden, dan paling sedikit dengan tante 10 (2,5%) responden. Apabila dilihat dari status gizi anak yang tercantum pada tabel 12 diketahui anak yang berstatus gizi normal paling banyak di asuh oleh pengasuh yaitu 76 (18,7%) responden, sedangkan yang overweight dan obesitas paling banyak juga diasuh oleh pengasuh yaitu overweight terdapat 24 (5,9%) dan obesitas terdapat 27 (6,6%).

Pada hasil penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 7 responden dengan status gizi normal paling banyak tinggal di keluarga dalam kategori besar sebanyak 154 (37,6%). Sedangkan pada overweight maupun obesitas paling banyak responden tinggal di keluarga dalam kategori kecil yaitu overweight 37 (9,1%), obesitas 45 (11,1%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai signifikan ($p = 0,028$) secara linear dengan kejadian obesitas pada anak.

G. Hubungan Pola Makan, Pola Konsumsi Buah dan Sayur, Kebiasaan Makan *Fastfood* dan *Softdrink*, Kebiasaan makan camilan, Kebiasaan Sarapan dengan Kejadian Obesitas pada Anak Usia 6 – 14 Tahun di SD Budi Mulia 2 Tahun 2014

Tabel. 8 Tabulasi Silang Hubungan pola makan, pola konsumsi buah dan sayur, kebiasaan makan *fastfood* dan *softdrink*, kebiasaan makan camilan, kebiasaan sarapan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar usia 6 -14 tahun di SD Budi Mulia 2 Yogyakarta tahun 2014

Variabel	Status obesitas						Total		P Value
	Normal		Overweight		Obesitas		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.Pola Makan									
Kurang	47	11,5	12	2,9	10	2,5	69	17	0,007
Cukup	156	38,3	36	8,8	44	10,8	236	58	
Lebih	48	11,8	21	5,2	33	8,1	102	25	
2.Konsumsi buah dan sayur									
Tidak pernah	4	1	1	0,2	0	0	5	1,2	0,022
Kurang	213	52,3	67	16,5	81	19,9	361	88,7	
Cukup	34	8,4	1	0,2	6	1,5	41	10,1	

3. Kebiasaan makan fastfood dan softdrink

Tidak pernah	16	3,9	2	5	9	2,2	27	6,6	0.000
Tidak sering	192	47,2	57	14	47	11,5	296	72,7	
Sering	43	10,6	10	2,5	31	7,6	84	20,6	

4. Kebiasaan Sarapan

Tidak pernah	4	1	1	0,2	2	0,5	7	1,7	0,697
Kadang-kadang	53	13	10	2,5	20	4,9	83	20,4	
Selalu	194	47,7	58	14,3	65	16	317	77,9	

5. Kebiasaan makan Camilan

Tidak	33	8,1	7	1,7	3	0,7	43	10,6	0,040
Ya	218	53,6	62	15,2	84	20,6	364	89,4	

Total **251** **61,7** **69** **17** **87** **21,4** **407** **100**

Sumber Data Primer 2014

Dari hasil penelitian ini terdapat 33 (8,1%) responden yang obesitas dan 21 (5,2%) responden yang overweight untuk frekuensi makan dalam sehari lebih dari 3 kali/hari tetapi lebih banyak responden yang makan dalam kategori cukup berdasarkan status gizi normal terdapat 156 (38,3%) responden, overweight 36 (8,8%) responden dan yang obesitas terdapat 44 (10,8%). Hasil analisis bivariat pada tabel 13 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian obesitas pada anak di SD Budi Mulia 2 dengan pvalue = 0,007 ($p < 0,05$).

Pada penelitian ini didapatkan hasil pola konsumsi buah dan sayur responden pada overweight maupun obesitas paling banyak pada kategori kurang yaitu overweight 67 (16,5%), obesitas 81 (19,9%) . Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai signifikan ($p = 0,022$) sehingga terdapat

hubungan yang bermakna antara pola konsumsi buah dan sayur dengan kejadian obesitas.

Berdasarkan tabel 13 dapat dilihat hasil penelitian ini bahwa responden yang sering mengkonsumsi *fastfood* dan *softdrink* yaitu ≥ 2 kali dalam seminggu yang memiliki status gizi overweight terdapat 10 (2,5%) dan yang obesitas terdapat 31 (7,6%). Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan chi square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan kebiasaan konsumsi *fastfood* dan *softdrink* dengan kejadian obesitas pada anak dengan nilai pvalue = 0,000 ($p < 0,05$).

Berdasarkan penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 8 responden yang memiliki kebiasaan makan camilan yang memiliki berat badan normal 218 (53,6%) responden, overweight 62 (15,2%) responden dan obesitas 84 (20,6%) responden ini lebih banyak dibanding yang tidak memiliki kebiasaan makan camilan yaitu normal 33 (8,1%) responden, overweight 7 (1,7%) responden dan obesitas 3 (0,7%). Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji chi square di dapatkan nilai $p = 0,040$ ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan camilan dengan kejadian obesitas. Kebiasaan camilan mempunyai hubungan dengan kejadian obesitas, sehingga semakin sering makan camilan dapat terjadi obesitas. Dari data diatas anak yang berat badan normal memiliki kebiasaan camilan 218 (53,6%) responden sehingga beresiko akan menjadi overweight maupun obesitas.

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang overweight maupun obesitas selalu sarapan dipagi hari. Terdapat 1 (0,2%) responden yang memiliki kebiasaan tidak pernah sarapan, dan 10 (2,5%) yang memiliki kebiasaan kadang – kadang sarapan dari responden yang overweight. Pada responden yang obesitas terdapat 2 (0,5%) yang tidak pernah sarapan dan 20 (17,7%) yang memiliki kebiasaan kadang – kadang sarapan Hasil analisis bivariat meunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan kejadian obesitas pada anak dengan nilai pvalue 0,697 ($p > 0,05$). Sehingga tidak sarapan dipagi hari tidak berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak.

KESIMPULAN

faktor yang berhubungan dengan obesitas kegiatan fisik, lama menonton TV, lama bermain games, pendidikan ayah, pendidikan ibu, status pekerjaan ibu, besarnya keluarga, pola makan, pola konsumsi buah dan sayur, kebiasaan makan *fastfood* dan *softdrink* dan kebiasaan makan camilan

SARAN

Bagi pihak sekolah dalam pemantauan tumbuh kembang anak dengan pendataan antropometrik untuk mengetahui indeks masa tubuh (IMT) dapat mengetahui status gizi masing – masing anak dalam kriteria normal, overweight

maupun obesitas sehingga dalam penyediaan makan siang memperhatikan gizi seimbang dan porsi makan anak sesuai dengan umur anak.

Bagi Orang tua lebih memperluas pengetahuan tentang gizi anak. Orang tua atau pengasuh anak diharapkan juga lebih memperhatikan jenis makanan yang dimakan anak, selain itu dapat memberitahu dan memantau anak agar tidak banyak melakukan aktifitas fisik yang pasif seperti menonton TV atau main *games*.

Bagi Stikes 'Aisyiyah menambah referensi atau informasi baru di bidang kesehatan anak sekolah terutama dalam hal obesitas dan faktor – faktor yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Hikmah. 2007, *Al – Quran dan Terjemahannya*, Bandung : Penerbitan Diponegoro
- A must and Rs Strauss, (1999). Risk And Consequences of Childhood and Adolescent Obesity. *International Journal of Obesity*
- Almatsier, S. 2006. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Arikunto, S. 2009. *Prosedure Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Atkinson RL. 2005. *Etiologies of Obesity. Di dalam: The Management of Eating Disorders and Obesity, 2nd Ed.* D.J Goldstein, editor. Totowa: Humana Press, Inc.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia, teori dan penerapannya*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Blucher, S., Et all. *Type Diabetes Mellitus in Children and Adolescents: The European Prespective*, Kiess W, Marcus C. Basel: 2004;170-180
- Castillon *et al.* 2007. Intake of fried foods is associated with obesity in the cohort of Spanish adults from the European Prospective Investigation into Cancer and Nutrition. *Am J Clin Nutr* (86):198 –205.
- Cornell University. 2003. Too many Sweetened Drinks, from Soda to Lemonade, Put Children at Risk of Obesity, Poor Nutrition, Study at Cornell Finds. <http://www.sciencedaily.com> [10 Desember 2013]
- Damopoli, Winarsi dkk (2013) *Hubungan Konsumsi Fastfood Dengan Kejadian Obesitas pada Anak Sd di Kota Manado* : E journal Keperawatan universitas Sam Ratulagi Manado : volume 1, nomer 1 2013